

Resepsi Komunitas J-Connect Ponorogo terhadap Lagu Cover *Memories* dan *GO!!!* Karya Fernando Faustino

Adly Rosyad Fudhulul Ulwani¹, Antonius R. Pujo Purnomo²

¹Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: ¹adly19222@gmail.com, ²antonius-r-p-p@fib.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi resepsi komunitas J-Connect Ponorogo terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Pemahaman mengenai resepsi komunitas lokal terhadap lagu cover dari bahasa Jepang masih terbatas, padahal fenomena ini penting dalam konteks adaptasi budaya global-lokal dan pembentukan identitas komunitas, terutama di daerah non-urban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana anggota komunitas meresepsi lagu cover tersebut dan dampaknya terhadap cara anggota komunitas meresepsi lagu cover secara umum. Melalui pendekatan kualitatif dengan kuesioner terhadap 10 anggota komunitas dan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, penelitian menemukan bahwa anggota komunitas berada pada posisi '*negotiated reader*' dengan faktor nostalgia dan adaptasi bahasa Indonesia sebagai pengaruh dominan. Lagu cover berdampak signifikan dalam tiga aspek utama: meningkatkan pemahaman makna lagu asli, memperkuat identitas komunitas, dan mengubah pola konsumsi media. Temuan ini memperkuat relevansi model *encoding-decoding* dalam era digital dan memberikan wawasan praktis bagi kreator konten, komunitas penggemar, dan pengembang *platform* digital dalam menciptakan ekosistem media yang lebih bermakna.

Kata kunci: *GO!!!*; J-Connect Ponorogo; Lagu Cover; *Memories*; Resepsi

J-Connect Ponorogo Community's Reception of The Cover Songs "Memories" and "GO!!!" By Fernando Faustino

Abstract

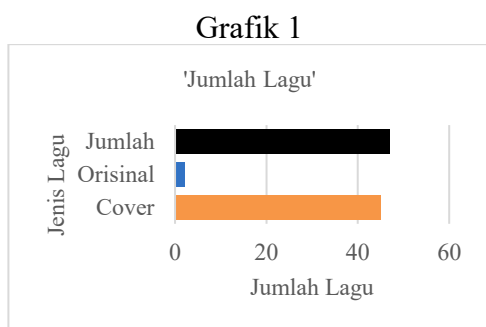
This research examines the J-Connect Ponorogo community's reception of Fernando Faustino's "Memories" and "GO!!!" cover songs using Stuart Hall's encoding-decoding theory. Studies on local community reception of Japanese cover songs are still limited, even though this phenomenon is important in global-local cultural adaptation and community identity formation, especially in non-urban areas. The aim was to analyze community members' perceptions of cover songs and the impact on how they interpret them. Through a qualitative approach with a questionnaire to 10 community members and data analysis of the Miles-Huberman interactive model, the results showed: 'negotiated reader' position with nostalgia and Indonesian language adaptation as dominant influences. The significant impact of cover songs in three aspects: Understanding the meaning of the original song, Strengthening community identity, Changes in media consumption patterns. The findings reinforce the relevance of the encoding-decoding model in the digital age and provide practical insights for content creators, fan communities, and digital platform developers.

Keywords: *Cover Song; GO!!!; J-Connect Ponorogo; Memories; Reception*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi dan memproduksi konten budaya (Jenkins dkk., 2013), membuka ruang baru untuk kreativitas dan inovasi. Fenomena lagu cover di Indonesia menjadi contoh nyata hal ini, di mana kreativitas dan inovasi dalam produksi konten budaya berkembang pesat (Rahmanda & Benuf, 2021).

Fernando Faustino adalah musisi dan kreator konten Indonesia yang dikenal karena kemampuan bermusiknya dalam membawakan lagu cover Jepang dan mengadaptasinya ke dalam bahasa Indonesia. Dengan motto ‘*Indonesian Version of The Anime Songs*’, ia telah memproduksi 47 lagu sejak 2013 dan memiliki 32.800 subscriber di YouTube (Faustino, 2024).



Fernando Faustino dikenal dengan karyanya yang mayoritas

adalah cover lagu. Dari total 47 lagu ciptaannya, 45 di antaranya merupakan cover dari lagu berbahasa asing, dengan sebagian besar berbahasa Jepang. Hanya dua lagu yang benar-benar bukan cover. Secara keseluruhan, karya-karya Fernando Faustino di kanal YouTube-nya telah ditonton sebanyak 3.868.934 kali (Faustino, 2024).

Namun dari seluruh katalog karya Faustino, lagu *Memories* (originally by Maki Ōguro) dari anime *Detective Conan* (Faustino, 2022) dan *GO!!!* (originally by FLOW) dari *Naruto Shippuden* (Faustino, 2017) dipilih sebagai objek penelitian ini dengan pertimbangan khusus yang dijelaskan berikutnya.

Lagu *Memories* dan *GO!!!* mulai dikenal di Indonesia sekitar awal 2000-an, seiring dengan penayangan anime ‘*One Piece*’ dan ‘*Naruto*’ di televisi lokal. Ini menunjukkan bahwa popularitas anime tersebut turut memperkenalkan lagu-lagu tema kepada masyarakat Indonesia.

Lagu *Memories* dan *GO!!!* dipilih sebagai objek penelitian karena merepresentasikan fenomena resepsi terhadap konten global yang

diadaptasi secara lokal, sesuai fokus penelitian ini.

Kedua lagu tersebut dipilih berdasarkan popularitas dan perbedaan karakter musiknya. *Memories* adalah lagu yang mengalun lembut dengan irama lambat (Ragam Info, 2025), sementara *GO!!!* adalah lagu berenergi tinggi dengan tempo cepat (Faustino, 2017). Keduanya merupakan lagu tema anime legendaris yang populer di Indonesia (Toi, 2020).

Perbedaan mencolok antara *Memories* dan *GO!!!* memberikan variasi yang komprehensif untuk dianalisis, mewakili dua spektrum musik Jepang yang berbeda (Yusuf & Utami, 2023).

Penelitian ini membahas resepsi anggota komunitas J-Connect Ponorogo terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Faustino, serta faktor-faktor yang memengaruhi resepsi dan dampaknya terhadap produksi lagu cover.

Komunitas J-Connect Ponorogo adalah komunitas penggemar budaya Jepang yang aktif di Ponorogo, Jawa Timur. Komunitas ini dipilih sebagai partisipan penelitian karena

komunitas ini memiliki minat yang kuat terhadap budaya Jepang dan sering kali berinteraksi dengan konten media yang terkait dengan budaya tersebut (J-Connnet Ponorogo, 2024).

Resepsi audiens adalah cara audiens memahami dan menafsirkan konten media. Menurut teori *encoding-decoding* Hall (1973), audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi aktif dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam teks media. Proses decoding dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi audiens, sehingga menciptakan makna yang unik dan berbeda-beda (Hall, 1973).

Penelitian ini penting karena dapat membantu memahami bagaimana komunitas lokal merespon budaya global, serta bagaimana identitas budaya lokal dan global berinteraksi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Alya dkk., (2022), Morimoto (2024), dan Amrullah dkk., (2023) yang meneliti aspek lain dari budaya dan resepsi. Penelitian ini meneliti aspek resepsi komunitas lokal terhadap adaptasi bahasa

Indonesia, yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat teori resepsi dan memberikan wawasan bagi industri musik dan kreator konten Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis resepsi komunitas J-Connect Ponorogo terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemaknaan lagu dalam konteks budaya lokal. Resepsi anggota komunitas J-Connect Ponorogo akan berada pada salah satu dari tiga posisi pembacaan, yaitu: posisi pembacaan *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* (Hall, 1973).

Studi kasus pada komunitas daerah yang jarang dieksplorasi dalam penelitian serupa, dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana komunitas lokal merespon dan menginterpretasikan konten musik yang diadaptasi dari budaya lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10

responden dengan komposisi 4 laki-laki dan 6 perempuan berusia 20-26 tahun. Distribusi usia responden adalah: 1 responden berusia 20 tahun, 4 responden berusia 22 tahun, 4 responden berusia 24 tahun, dan 1 responden berusia 26 tahun (Dzr, komunikasi pribadi, 30 November 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana resepsi 10 anggota komunitas J-Connect Ponorogo atas lagu-lagu cover *Memories* dan *GO!!!* oleh Fernando Faustino. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami makna dan dampak lagu cover dari perspektif anggota komunitas.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (luring dan daring via Zoom) serta studi dokumentasi, dengan 16 pertanyaan terverifikasi oleh pengurus komunitas untuk memastikan validitas instrumen dan data.

Data dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2013). Peneliti menyaring informasi dari wawancara online untuk menemukan hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi pola dan tema utama dari komentar partisipan.

Peneliti kemudian menganalisis data untuk melihat bagaimana anggota komunitas J-Connect Ponorogo merespon lagu cover Fernando Faustino *Memories* dan *GO!!!* menggunakan model encoding dan decoding (Hall, 1973)

C. Hasil dan Diskusi

1. Posisi *Decoding* Anggota Komunitas J-Connect Ponorogo

Berdasarkan analisis terhadap jawaban partisipan, ditemukan bahwa anggota komunitas J-Connect Ponorogo secara dominan berada pada posisi *negotiated reader* (pembaca negosiasi) dalam model *encoding-decoding* (Hall, 1973).

Posisi ini ditandai dengan penerimaan sebagian makna dominan dari lagu cover *Memories* dan *GO!!!*, namun juga disertai dengan modifikasi atau penyesuaian pesan tersebut berdasarkan konteks dan

pengalaman pribadi anggota komunitas.

Misalnya, hasil wawancara dengan partisipan 3 menyatakan: '*Dari segi makna liriknya dan kesesuaian pelafalan bahasa tujuan yaitu Indonesia dengan irama dari bahasa asli*' (Ald, komunikasi pribadi, 21 November 2024). Ini menunjukkan bahwa partisipan menerima makna utama lagu cover, tetapi juga memperhatikan aspek teknis seperti pelafalan dan irama, yang merupakan contoh modifikasi atau penyesuaian pesan berdasarkan konteks dan pengalaman pribadi anggota komunitas.

Dengan demikian, partisipan tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga memberikan interpretasi yang lebih personal dan kontekstual.

Temuan lain terkait dengan isi/pesan dari lagu cover *Memories* menunjukkan bahwa lagu tersebut dapat membangkitkan kenangan dan emosi yang kuat pada pendengar. Misalnya, partisipan 3 menyatakan bahwa lagu tersebut mengingatkan pada masa SMA ketika pertama kali jatuh cinta dengan budaya Jepang

(Ald, komunikasi pribadi, 21 November 2024). Ini menunjukkan bahwa lagu cover tersebut memiliki makna yang mendalam dan personal bagi pendengar, serta memicu kesadaran akan aspek lain dari budaya Jepang, seperti merchandise anime (Ktt, komunikasi pribadi, 21 November 2024).

Temuan membuktikan lagu cover efektif mempromosikan budaya Jepang sekaligus meningkatkan kesadarannya. Adaptasi bahasa menciptakan ruang negosiasi budaya (Bhabha, 2012) dan menguatkan dinamika encoding/decoding dalam resepsi media (Hall, 1973).

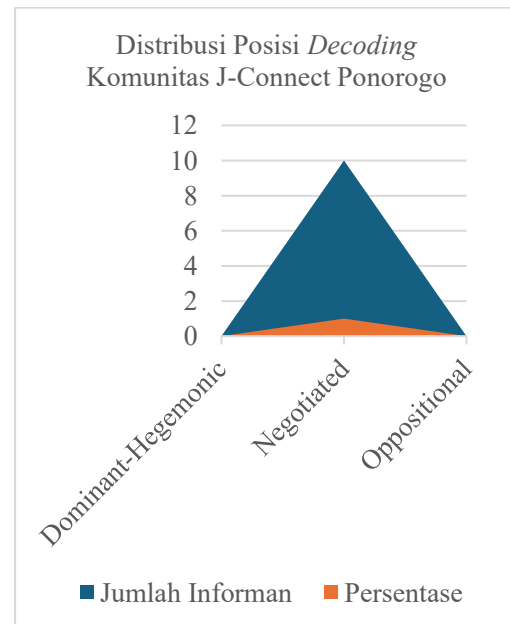
Berikut ini tabel distribusi posisi decoding partisipan:

Tabel 1. Distribusi posisi decoding Anggota Komunitas J-Connect Ponorogo

Posisi Decoding	Jumlah Partisipan	Persentase
<i>Dominant-Hegemonic</i>	0	0%
<i>Negotiated</i>	10	100%
<i>Oppositional</i>	0	0%

Anggota komunitas J-Connect Ponorogo menunjukkan posisi negotiated reader (Hall, 1973) dengan

mengadaptasi makna lagu cover berdasarkan pengalaman pribadi, seperti informan 6 yang mengaitkan *GO!!!* dengan motivasi atau informan 10 yang merasakan nostalgia. Temuan bahwa 80% partisipan aktif menafsirkan lagu membuktikan praktik decoding negosiasi, di mana pesan global ditransformasikan menjadi narasi lokal (Bhabha, 2012). Lagu cover berfungsi sebagai 'teks terbuka' yang memicu partisipasi penafsiran komunitas, mengonfirmasi bahwa resepsi media adalah proses yang kompleks dan dinamis



Grafik 1. Distribusi posisi decoding Anggota Komunitas J-Connect Ponorogo

Grafik tersebut menampilkan respons anggota komunitas J-Connect

Ponorogo terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino. Data menunjukkan bahwa 70% responden pernah mendengarkan lagu cover, 20% menyukainya, dan 10% secara khusus menyukai *GO!!!*. Sebanyak 30% berlangganan YouTube Faustino, dan 10% memiliki ketertarikan tinggi terhadap karya Fernando Faustino. Mayoritas (90%) menilai lagu cover Fernando Faustino sebagai karya terbaik, 30% tidak menyukai beberapa aspek lagu cover, dan 90% setuju bahwa interpretasi Faustino menawarkan perspektif baru. Selain itu, 90% akan merekomendasikan lagu cover, 50% terpengaruh oleh pengalaman pribadi/budaya, 40% tertarik mengikuti karya Faustino, dan 80% merasakan makna personal dari lagu tersebut. Grafik ini membantu memahami bagaimana komunitas merespon dan menginterpretasikan lagu cover yang diadaptasi dari budaya Jepang.

Posisi negosiasi ini terlihat jelas dari jawaban partisipan 6 terhadap pertanyaan tentang makna personal lagu: '*Memories sendiri memberi saya Sense of Belonging, dimana saya*

bernostalgia tentang apa yang pernah saya lewati bersama orang² yang berharga. GO sendiri memberi saya rasa untuk bangkit dari kegagalan.' (Ktt, komunikasi pribadi, 21 November 2024)

Partisipan menerima makna umum lagu, namun mengaitkannya dengan pengalaman pribadi partisipan tentang nostalgia dan motivasi. Hal ini sesuai dengan konsep Storey, (2018) tentang pembacaan yang dinegosiasikan, di mana audiens menerima sebagian makna dominan dan memodifikasinya berdasarkan konteks lokal dan pengalaman pribadi. Dengan demikian, audiens mengakui legitimasi makna dominan, namun juga membuat penyesuaian untuk membuatnya lebih relevan dengan kebutuhan partisipan.

Posisi negosiasi juga terlihat pada partisipan 5 yang mengadaptasi makna motivasional lagu anime ke konteks personal: '*Seperti lagu One Piece dan Naruto yang memberikan semangat juang... rasanya seperti diberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menjalani hidup.*' (Tmf, komunikasi pribadi, 23 November 2024). Ini menunjukkan

bagaimana partisipan mengakui makna dominan lagu sebagai pemberi semangat namun mentransformasinya menjadi sumber motivasi pribadi, menegaskan proses negosiasi makna yang aktif antara teks media dan pengalaman hidup.

Partisipan 8 menyatakan: *‘Beberapa partnya memiliki perbedaan melodi dan instrument’* (Tnl, komunikasi pribadi, 22 November 2024). Partisipan 8 mengakui adanya otoritas makna dominan dalam lagu versi Jepang, tetapi secara aktif menyadari dan menerima adaptasi yang dilakukan Fernando Faustino. Hal ini mencerminkan pembacaan yang tidak sepenuhnya dominan maupun oposisional, melainkan hasil dialog antara preferensi pribadi, ekspektasi terhadap lagu asli, dan apresiasi terhadap kreativitas artis cover.

Dalam konteks ini, modifikasi musikal menjadi arena negosiasi budaya di mana audiens memilih elemen yang dipertahankan atau diubah, sekaligus mengukuhkan bahwa resepsi musik adalah proses dinamis yang terikat pada konteks interpretasi personal (Livingstone,

2019)

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Resepsi

Analisis data mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi resepsi anggota komunitas J-Connect Ponorogo terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!*:

2.1 Faktor Nostalgia dan Pengalaman Pribadi

Nostalgia menjadi faktor dominan dalam resepsi komunitas terhadap lagu cover, dengan 5 dari 10 partisipan secara eksplisit mengidentifikasikannya sebagai makna personal.

Para partisipan mengungkapkan bahwa lagu cover *Memories* dan *GO!!!* membangkitkan nostalgia dan kenangan masa lalu. Misalnya, partisipan 3 menyatakan: *‘Iya, karna lagu tersebut menemani masa kecil saya’*(Ald, komunikasi pribadi, 21 November 2024). Partisipan 4 secara singkat menyatakan: *‘Nostalgia’* (Dki, komunikasi pribadi, 22 November 2024). Partisipan 8 mengungkapkan: *‘Lagu memories memberikan ingatan dalam masa lalu sekelebat datang di kepala, ini sangat*

bermakna menurut saya karena memberikan makna dan pengalaman yang menarik dalam mendengarkan lagu'(Tnl, komunikasi pribadi, 22 November 2024). Partisipan 9 menyatakan: *'saya merasa nostalgia, ingat masa masa saya sangat rajin menonton anime'*(Zky, komunikasi pribadi, 12 Desember 2024). Sementara itu, partisipan 10 menyatakan: *'Karena saya merasakan nostalgia setiap mendengarkan lagu-lagu tersebut'* (And, komunikasi pribadi, 13 Desember 2024).

Pernyataan-pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa lagu cover tersebut memiliki dampak emosional yang kuat pada partisipan, membangkitkan kenangan dan nostalgia yang terkait dengan pengalaman masa lalu para partisipan.

Ketika para partisipan mendengarkan lagu cover *Memories* dan *GO!!!*, sebagian besar dari partisipan merasa nostalgia. Perasaan nostalgia ini perlu dipertanyakan keasliannya—apakah benar-benar bersumber dari individu atau merupakan hasil konstruksi budaya sekitar. Menurut teori Stuart Hall,

nostalgia bukanlah perasaan yang murni, tetapi hasil dari interaksi antara lagu, konteks sosial, dan pengaruh kekuasaan.

Perasaan nostalgia ini dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dominan. Jadi, nostalgia bisa menjadi cara budaya untuk membentuk identitas kelompok dan menyembunyikan perbedaan kekuasaan di dalamnya.

Data dari partisipan mendukung analisis ini. Misalnya, partisipan 3 menyatakan bahwa lagu tersebut *'menemani masa kecil saya'*, partisipan 9 merasa nostalgia dan ingat masa-masa menonton anime, dan partisipan 10 merasakan nostalgia setiap mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nostalgia memainkan peran penting dalam respons partisipan terhadap lagu cover.

Nostalgia bukan hanya perasaan personal, tetapi juga konstruksi budaya yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan relasi kuasa. Analisis ini memperkuat argumen bahwa resepsi media dipengaruhi

oleh faktor-faktor yang kompleks dan dinamis, seperti pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Livingstone, 2019).

Dalam konteks lagu cover anime, nostalgia menjadi jembatan emosional yang menghubungkan anggota komunitas dengan masa lalu mereka sebagai penggemar anime, sehingga memperkuat ikatan dengan lagu cover tersebut.

2.2. Faktor Pemahaman Makna Lagu melalui Bahasa Indonesia

Adaptasi bahasa Indonesia menjadi faktor krusial dalam proses *decoding* lagu cover, sebagaimana dinyatakan partisipan 6: '*Tentu saja, agar mereka lebih paham tentang pesan yang tersirat dari lagu tersebut*' (Ktt, komunikasi pribadi, 21 November 2024) dan partisipan 9: '*saya suka keduanya, namun dengan ini jadi lebih mengerti makna lagunya.*' (Zky, komunikasi pribadi, 12 Desember 2024)

Fenomena ini menegaskan konsep '*preferred reading*' (Hall, 1973), di mana adaptasi bahasa memfasilitasi pemahaman kode dominan. Namun, temuan ini berbeda

dengan pandangan (Potter, 2019) yang menekankan literasi media sebagai kemampuan individual.

Adaptasi bahasa menjadi arena negosiasi kultural di mana kode-kode asing diterjemahkan ke dalam sistem referensi lokal, menciptakan ruang hibriditas (Bhabha, 2012). Dengan demikian, adaptasi bahasa berfungsi sebagai jembatan makna dalam proses *decoding*.

2.3. Faktor Kualitas Musikal dan Kreativitas Artis

Kualitas musikal dan kreativitas Fernando Faustino menjadi faktor penentu dalam proses *decoding* audiens.

Analisis data menunjukkan bahwa partisipan memiliki preferensi yang berbeda terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino. Beberapa partisipan, antara lain partisipan 3, menekankan pentingnya keserasian antara lirik dan irama, serta pemilihan kata yang tepat dalam lirik *GO!!!*. Pernyataan partisipan 3, '*dari kedua lagu tersebut, saya lebih condong suka pada lagu yang berjudul 'Go'... lebih spesifik pada pemilihan kata pada lirik karena mengharuskan*

keserasian pengucapan dengan birama musik dan makna dan kesesuaian makna asal dari lirik tersebut'(Ald, komunikasi pribadi, 21 November 2024), menunjukkan bahwa partisipan tidak hanya fokus pada aspek musikal, tetapi juga pada kedalaman dan kualitas penulisan lirik.

Sementara itu, partisipan 10 menyatakan bahwa *'Saya sering mendengarkan lagu cover Memories'*(And, komunikasi pribadi, 13 Desember 2024), menunjukkan bahwa lagu *Memories* lebih populer di kalangan partisipan. Meskipun partisipan tidak secara eksplisit menyebutkan alasan mengapa partisipan menikmati *Memories*, keterlibatan yang lebih tinggi dalam mendengarkan lagu ini bisa menunjukkan adanya kaitan emosional yang kuat.

Analisis menunjukkan bahwa partisipan memiliki hubungan yang berbeda dengan lagu-lagu tersebut, dipengaruhi oleh faktor seperti frekuensi mendengarkan, aspek teknis lirik, dan makna yang diambil. Penekanan pada keserasian kata dan makna lirik menunjukkan bahwa

pendengar mencari kualitas dalam penulisan lirik. Misalnya, partisipan 2 menganalisis secara kritis aspek linguistik, semantik, dan fonologis adaptasi, serta elemen visual sebagai komponen *encoding*. Hal ini sejalan dengan teori literasi media (Potter, 2019) yang menekankan pentingnya kemampuan audiens dalam memahami dan menginterpretasikan konten media.

Partisipan 5 menyatakan: *'Karena sebagai orang Indonesia yang tertarik dengan lagu-lagu Jepang, Fernando Faustino berhasil mengemasnya dengan baik'* (Tmf, komunikasi pribadi, 23 November 2024). Sementara partisipan 6 menyatakan: *'Karena lagu aslinya familiar namun karya Fernando Faustino memberikan makna yang dapat dicerna langsung okeh rakyat Indonesia'*(Ktt, komunikasi pribadi, 21 November 2024).

Ini menegaskan keberhasilan adaptasi Fernando Faustino untuk konteks Indonesia, menunjukkan terciptanya *'dominant-hegemonic position'* (Hall, 1973) yang baru melalui proses rekontekstualisasi oleh anggota komunitas. Proses

rekontekstualisasi ini tidak hanya memvalidasi efektivitas strategi adaptasi Faustino, tetapi juga mengungkap bagaimana makna dominan yang baru terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai lokal oleh komunitas, sekaligus memperkuat posisi hegemoni kultural yang dinamis.

2.4 Faktor Motivasi dan Kebutuhan Psikologis

Dimensi psikologis audiens berperan krusial dalam proses *decoding*, dengan partisipan 5 dan 6 menggunakan lagu cover sebagai sumber motivasi personal. Pernyataan *'rasa untuk bangkit dari kegagalan'* menunjukkan bagaimana posisi negosiasi (Hall, 1973) terbentuk melalui mediasi kebutuhan psikologis yang mengubah kode dominan menjadi makna personal.

Temuan ini menunjukkan bahwa anggota komunitas J-Connect Ponorogo memiliki resepsi yang beragam terhadap lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino. Data dari partisipan menunjukkan bahwa para partisipan tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga aktif dalam

menafsirkan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut.

Misalnya, beberapa responden menyatakan bahwa lagu *GO!!!* memiliki lirik yang lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman para partisipan, seperti yang dinyatakan oleh partisipan 3: *'dari kedua cover tersebut, saya lebih condong suka pada lagu yang berjudul 'Go'... lebih spesifik pada pemilihan kata pada lirik karena mengharuskan keserasian pengucapan dengan irama musik dan makna dan kesesuaian makna asal dari lirik tersebut'* (Ald, komunikasi pribadi, 21 November 2024). Ini menunjukkan bahwa partisipan tidak hanya fokus pada aspek musikal, tetapi juga pada kedalaman dan kualitas penulisan lirik.

Temuan ini sejalan dengan kritik terhadap pendekatan fungsionalis, bahwa resepsi media merupakan praktik kultural yang kompleks di mana audiens tidak hanya 'mengonsumsi makna' teks, tetapi aktif memproduksi makna melalui negosiasi antara struktur teks, konteks sosial, dan kondisi psikologis audiens

(Ang, 1991). Temuan ini memperkuat argumentasi teori resepsi (Hall, 1973).

3. Dampak Lagu Cover terhadap Resepsi Anggota Komunitas J-Connect Ponorogo

Menurut hasil analisis data, penulis mengidentifikasi lima dampak utama lagu cover *Memories* dan *GO!!!* terhadap cara anggota komunitas J-Connect Ponorogo dalam meresepsi lagu cover sebagai berikut:

3.1 Peningkatan Pemahaman tentang Makna Lagu Asli

Lagu cover dalam bahasa Indonesia membantu anggota komunitas memahami makna lagu asli dengan lebih baik. Partisipan 9 menyatakan, '*Saya suka keduanya, namun dengan ini jadi lebih mengerti makna lagunya.*' (And, komunikasi pribadi, 13 Desember 2024). Temuan ini mendukung teori literasi media (Potter, 2019) yang menekankan bahwa literasi media mempengaruhi pemahaman audiens terhadap konten.

Dengan terjemahan lagu ke dalam bahasa Indonesia, anggota komunitas dapat memahami pesan yang lebih dalam dari lagu Jepang

yang sebelumnya sulit dipahami.

Literasi media berperan penting dalam memahami konten media, termasuk lagu cover, sehingga audiens dapat menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lagu cover.

Ini menunjukkan bahwa terjemahan lagu ke dalam bahasa Indonesia memungkinkan anggota komunitas untuk memahami pesan yang lebih dalam dari lagu Jepang, yang sebelumnya sulit dipahami tanpa pengetahuan bahasa.

Dengan demikian, literasi media berperan penting dalam memahami konten media, termasuk lagu cover. Literasi media memungkinkan audiens untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam konten media, serta meningkatkan kemampuan audiens untuk mengkritik dan menganalisis konten tersebut (Potter, 2019).

Dalam konteks ini, literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan audiens untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lagu cover, serta kemampuan audiens untuk mengkritik dan menganalisis konten

tersebut. Dengan demikian, literasi media menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana audiens merespon dan menginterpretasikan lagu cover (Hobbs, 2021).

3.2 Pengembangan Perspektif Baru dalam Memaknai Lagu

Lagu cover *Memories* dan *GO!!!* karya Fernando Faustino memberikan perspektif baru dalam pemaknaan lagu. Mayoritas partisipan (9 dari 10) mengakui bahwa interpretasi Faustino menawarkan sudut pandang baru. Partisipan 2 menyoroti adanya 'akulturasi' dalam lagu cover, mencerminkan kesadaran akan percampuran budaya. Lirik asli *Memories* dan *GO!!!* memiliki tema nostalgia dan semangat, yang dipertahankan oleh Faustino namun dengan penyesuaian pada lirik dan makna untuk membuatnya lebih sesuai dengan konteks dan audiens Indonesia.

Terbukti dari jawaban partisipan 5: '*Karena sebagai orang Indonesia yang tertarik dengan lagu lagu Jepang, Fernando Faustino berhasil mengemasnya dengan baik*' (Tmf, komunikasi pribadi, 23 November 2024). Sementara partisipan 6

menyatakan: '*Karena lagu aslinya familiar namun karya Fernando Faustino memberikan makna yang dapat dicerna langsung oleh rakyat Indonesia*' (Ktt, komunikasi pribadi, 21 November 2024).

Temuan ini mendukung pandangan Livingstone (2019) yang menyatakan bahwa makna terbentuk melalui negosiasi dinamis antara teks media dan audiens. Lagu cover menciptakan dialog antara teks asli, interpretasi baru, dan pengalaman audiens, memperkaya pemaknaan lagu.

3.3. Penguatan Identitas Komunitas melalui Pengalaman Bersama

Lagu cover memperkuat identitas komunitas J-Connect Ponorogo melalui pengalaman kolektif dalam mengapresiasi musik Jepang. Partisipan 8 menyatakan, '*Saya akan merekomendasikan kepada orang-orang yang tertarik dengan budaya Jepang karena akan lebih relate dengan makna lagunya.*' (Tnl, komunikasi pribadi, 22 November 2024) Hal ini mendukung teori interaksi sosial Fish (2019) dan Jenkins dkk. (2013) yang

menjelaskan bahwa komunitas berperan dalam membentuk dan mengubah interpretasi audiens terhadap media. Lagu cover berfungsi sebagai sarana berbagi interpretasi, memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

3.4 Pengembangan Apresiasi terhadap Kreativitas Lokal

Lagu cover memperkuat apresiasi terhadap kreativitas lokal dalam mengadaptasi konten global. Partisipan 5 mengungkapkan, *‘Sebagai orang Indonesia yang tertarik dengan lagu-lagu Jepang, Fernando Faustino berhasil mengemasnya dengan baik.’* (Tmf, komunikasi pribadi, 23 November 2024). Lagu cover tidak hanya sekadar adaptasi budaya, tetapi juga karya kreatif yang mencerminkan identitas lokal.

Contohnya pada lirik lagu *Memories*: Pada bait pertama versi Jepang berbunyi: *小さな頃には宝の地図が* (*Chisana koro ni wa takara no chizu ga*), yang berarti: *‘Ketika aku kecil, peta harta karun’*. Narasi ini diubah oleh Fernando Faustino menjadi *‘Di sana t’lah kusimpan kenangan yang berharga’* (Faustino,

2022) dan *‘Mengukirkan memori’* (Faustino, 2017). Ini menunjukkan bahwa Faustino berusaha untuk membuat lirik lagu lebih relevan dengan konteks lokal Indonesia.

Kemudian, pada lirik lagu cover *GO!!!*, Fernando Faustino berupaya membuat cover yang mencerminkan identitas lokal dalam beberapa aspek, yaitu: 1). penggunaan bahasa Indonesia: lirik lagu cover ditulis dalam bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Faustino berusaha untuk mengadaptasi lagu asli ke dalam konteks lokal Indonesia. 2). penggunaan idiom dan ungkapan lokal. Seperti pada lirik lagu asli *GO!!!* ada narasi: *‘極彩色のカラスがそれを奪い取って破り捨てた* (*Gokusaishoku no karasu ga sore wo ubaitotte yaburi suteta*). Artinya: *‘Gagak yang berwarna gelap pun mengambil peta itu dan menghancurkannya’*. Lagu cover *GO!!!* menggunakan idiom dan ungkapan lokal, seperti *‘Tingkatkan s’dua mimpimu’* dan *‘Maju terus, bagai gagak yang terbang’*. Ini menunjukkan bahwa Faustino berusaha untuk membuat lirik lagu

lebih relevan dengan konteks lokal Indonesia. 3). penggunaan referensi budaya lokal: lirik lagu cover GO!!! menggunakan referensi budaya lokal, seperti *'ninja nomor satu'*, yang merupakan referensi budaya Jepang yang populer di Indonesia.

Namun, penggunaan istilah ini dalam konteks lagu cover menunjukkan bahwa Faustino berusaha untuk mengadaptasi budaya Jepang ke dalam konteks lokal Indonesia.

Argumentasi ilmiah yang mendukung temuan ini adalah bahwa *encoding* dan *decoding* melibatkan konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi (Hall, 1973).

Faustino sebagai *encoder* mengadaptasi lagu asli ke dalam konteks lokal Indonesia, menciptakan *hibriditas* budaya (Bhabha, 2012).

Lagu cover menjadi 'teks budaya baru' yang menggabungkan elemen global dan lokal, relevan bagi audiens Indonesia (Yusuf & Utami, 2023).

Ini menunjukkan bahwa proses *encoding* dan *decoding* adalah kompleks dan dinamis, serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

3.5 Perubahan Pola Konsumsi Media

Lagu cover memengaruhi pola konsumsi media anggota komunitas, dengan beberapa partisipan menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti karya Fernando Faustino di masa depan. Partisipan 9 menyatakan, *'Saya tertarik untuk subscribe'* (Zky, komunikasi pribadi, 12 Desember 2024) setelah mendengarkan lagu cover. Temuan ini mendukung teori Silva, (2019) dan Van Dijck, (2021) yang mengemukakan bahwa platform media digital membentuk pengalaman audiens dalam mengonsumsi media. Dengan demikian, lagu cover memperkuat identitas komunitas dan mengubah pola konsumsi media dalam konteks digital.

D. Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa anggota komunitas J-Connect Ponorogo merespon lagu cover *Memories* dan *GO!!!* sebagai *negotiated reader*, yaitu menerima makna dominan namun menyesuaikannya dengan konteks personal.

Resepsi ini dipengaruhi oleh

nostalgia, pemahaman bahasa, kualitas musikal, dan kebutuhan psikologis. Lagu cover berdampak signifikan dengan meningkatkan pemahaman makna lagu asli, mengembangkan perspektif baru, memperkuat identitas komunitas, dan mengubah pola konsumsi media.

Penelitian merekomendasikan: (1) kreator konten memperbaiki strategi adaptasi, (2) komunitas memanfaatkan lagu cover untuk identitas kolektif, dan (3) penelitian berikutnya menerapkan etnografi digital untuk eksplorasi resepsi di komunitas penggemar Jepang lainnya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ald. (2024, November 21). *Dokumen wawancara dengan responden 3* [Komunikasi pribadi].
- Alya, W. C., Sumaryadi, & Putrianti, E. (2022). Japanese Music Cover: A Study of Gramsci Hegemony in Indonesian Music Culture. *The International Journal of Humanities & Social Studies*. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2022/v10/i7/HS2207-031>
- Amrullah, A. T., Khusyairi, J. A., & Riyanto, E. D. (2023). Audience Reception Analysis on the Phenomenon of ‘Nonsense’ Lyrical Meaning of Asmalibrasi by Soegi Bornean. *Jurnal Seni Musik*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jsm.v12i1.69893>
- And. (2024, Desember 13). *Dokumen wawancara partisipan 10* [Komunikasi pribadi].
- Ang, I. (1991). Global Media/Local Meaning. *Media Information Australia*, 62(1), 4–8. <https://doi.org/10.1177/1329878X9106200102>
- Bhabha, H. K. (2012). *The Location of Culture* (2 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203820551>
- Dki. (2024, November 22). *Dokumen wawancara informan 4* [Komunikasi pribadi].
- Dzr. (2024, November 30). *Dokumen wawancara Pengurus Komunitas (Zenith)* [Komunikasi pribadi].
- Faustino, F. (Direktur). (2017, Oktober 17). *GO!!! (Indonesia ver.)—FLOW (cover)| NARUTO Opening 4 (feat. Eno Bening, Alphiandi)* [Video recording]. Fernandofmusic. https://www.youtube.com/watch?v=i_A6c4aKSAw
- Faustino, F. (Direktur). (2022, Oktober 11). *Memories (Indonesian Ver.)—Maki Otsuki (End 1 One Piece)* [Video recording].

- <https://www.youtube.com/watch?v=yxFfJmUmWk4>
- Faustino, F. (2024). *Fernando Faustino—YouTube* [Youtube]. <https://www.youtube.com/channel/UCqS1havxvQ6Qyc6HDGY5D-A>
- Fish, S. E. (2019). *Is there a text in this class? The authority of interpretive communities* (12. print). Harvard Univ. Press.
- Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in the television discourse: Vol. SP 7* [Monograph]. University of Birmingham Repository. <http://epapers.bham.ac.uk/2962/>
- Hobbs, R. (2021). *Media literacy in action: Questioning the media*. Rowman & Littlefield.
- J-Connnet Ponorogo. (2024, September 19). @jconponorogo [Instagram]. J_Connect Ponorogo.
- Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2013). *Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture*. New York University Press.
- Ktt. (2024, November 21). *Dokumen wawancara responden 6* [Komunikasi pribadi].
- Livingstone, S. (2019). Audiences in an Age of Datafication: Critical Questions for Media Research. *Television & New Media*, 20(2), 170–183.
- <https://doi.org/10.1177/1527476418811118>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis* (Third Edition's). SAGE Publications. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAAQBAJ
- Morimoto A. (2024). The usefulness of a narrative approach in interpreter reception research. *J-STAGE*, 10, 123–134. https://doi.org/10.57359/jailajournal.10.0_123
- Potter, W. J. (2019). *Media literacy* (Ninth edition). SAGE.
- Ragam Info. (2025, Mei 13). *Arti Lagu Memories One Piece Maki Otsuki beserta Liriknya*. kumparan. <https://kumparan.com/ragam-info/arti-lagu-memories-one-piece-maki-otsuki-beserta-liriknya-253oxqTVVH7>
- Rahmanda, B., & Benuf, K. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pemilik Lagu Terkait Cover Lagu dan Penggunaan Suara Latar Pada Platform Youtube. *Gema Keadilan*, 8(2), 144–155. <https://doi.org/10.14710/gk.2021.12643>
- Silva, G. A. M. D. (2019). THE TRANSFORMATION OF AUDIOVISUAL AND MUSIC CONSUMPTION: A PARADIGM SHIFT IN

- DIGITAL PLATFORM ENGAGEMENT. *Revista ft*, 08–09. <https://doi.org/10.69849/revis-taft/ch10201910180808>
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction* (8 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315226866>
- Tmf. (2024, November 23). *Dokumen wawancara partisipan 5* [Komunikasi pribadi].
- Tnl. (2024, November 22). *Dokumen wawancara partisipan 8* [Komunikasi pribadi].
- Toi, Y. (2020). Kepopuleran dan Penerimaan Anime Jepang Di Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2808>
- Van Dijck, J. (2021). Governing trust in European platform societies: Introduction to the special issue. *European Journal of Communication*, 36(4), 323–333. <https://doi.org/10.1177/026732312111028378>
- Yusuf, I. A., & Utami, P. (2023). CONTESTING GLOBAL FORCES THROUGH CULTURAL HYBRIDISATION: JAVANESE COVER VERSIONS OF WESTERN SONGS ON YOUTUBE. *Journal of Creative Industry and Sustainable Culture*, 2, 131–143. <https://doi.org/10.32890/jcisc2023.2.9>
- Zky. (2024, Desember 12). *Dokumen wawancara partisipan 9* [Komunikasi pribadi].